

## **Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Panas dan Perpindahannya Muatan IPA Kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022**

Rumiati

SD Negeri 215/X Sungai Toman, Jl. Jambi - Kuala Tungkal, Sungai Toman, Kec. Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi  
rumiati6363@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to obtain information and discuss the application of the *group investigation* learning model to improve student learning outcomes on the theme of heat and transfer of science content for class V SD Negeri 215/X Sungai Toman even semester of the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research which consists of two cycles. This research was conducted at 215/X Sungai Toman for the 2021/2022 academic year, even semester, with 24 class V students as research subjects. Data collection techniques using tests, observations, field notes and documentation. Data were analyzed using percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that through the application of the *group investigation* learning model it can improve student learning outcomes on the theme of heat and the transfer of science content in class V SD Negeri 215/X Sungai Toman even semester of the 2021/2022 school year which is marked by an increase in learning outcomes and student completeness from cycle I to cycle II and with the act of giving rewards.

**Keywords:** Learning Outcomes, Science Content, Group Investigation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya muatan IPA kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di 215/X Sungai Toman tahun ajaran 2021/2022 semester genap dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya muatan IPA kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II dan dengan tindakan pemberian *reward*.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Muatan IPA, *Group Investigation*

Copyright (c) 2022 Rumiati

---

Corresponding author: Rumiati

Email Address: rumiati6363@gmail.com (Sungai Toman, Kec. Mendahara Ulu, Kab. Tj. Jabung Timur, Jambi)

Received 06 Oktober 2022, Accepted 06 November 2022, Published 17 November 2022

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan yang dapat mempersiapkan sumber daya manusia berkemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi telah menjadi kebutuhan pada abad 21. Proses pendidikan salah satunya berlangsung di sekolah, merujuk pada pernyataan tersebut maka sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, luwes, kreatif, dapat mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Fadel (dalam Sani, 2019: 52) menyatakan bahwa keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan dalam abad 21 adalah

*Creativity* (kreativitas), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*). Keempat keterampilan tersebut sering disingkat 4C.

Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang guru dapat menerapkan salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan cara belajar para peserta didiknya. Isjoni (2013:50) mengungkapkan bahwa dalam memilih model pembelajaran hendaknya memperhatikan aspek cara belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar peserta didik akan memberikan efektivitas dan mendukung upaya guru untuk merealisasikan tujuan pendidikan serta mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran muatan IPA di SD memberikan kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah secara kreatif. Muatan IPA tidak hanya merupakan kumpulan kemampuan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. Materi IPA di SD tidak hanya mencakup makhluk hidup di alam saja, namun juga mencakup tentang semua hal yang ada di alam semesta baik benda hidup maupun mati.

Permasalahan yang penulis hadapi sebagai guru kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 di dapat hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 58 % atau ada 14 orang siswa yang tuntas belajar dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan atau sesuai KKM. Untuk itu diharapkan adanya suatu pemecahan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar muatan IPA yaitu dalam menyampaikan pelajaran muatan IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode yang paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran muatan IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan muatan IPA kurang dari yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide yang dituangkan dalam model dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki ruang gerak untuk menuangkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru diantaranya dengan menggunakan *Group Investigation*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan model pembelajaran group

investigation untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya muatan IPA kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman tahun ajaran 2021/2022.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di 215/X Sungai Toman tahun ajaran 2021/2022 semester genap dengan subjek penelitian peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### *Hasil Penelitian*

#### **Siklus I**

##### *Perencanaan*

Dengan berpedoman pada standar kompetensi pembelajaran tematik muatan IPA, peneliti dan teman sejawat melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Membuat/memilih tema pembelajaran, 2) Pada siklus I peneliti dan teman sejawat memilih tema “Panas dan Perpindahannya” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”, 3) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator dengan menggunakan Pembelajaran *Group Investigation*, 4) Peneliti dan pengamat (teman sejawat) mendiskusikan tentang materi, kegiatan pembelajaran, alat evaluasi serta menyiapkan alat peraga atau instrument dan pedoman observasi, 5) Menyiapkan lembar observasi, 6) Menyiapkan media pembelajaran

##### *Pelaksanaan*

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 31 Januari 2022 dengan membahas tema “Panas dan Perpindahannya” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”. Kompetensi dasar yaitu “Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari” dengan indikator ketercapaian kompetensi; 1) Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas, 2) Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor, 3) Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah “dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab”. Pertemuan pertama terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan inti ini guru memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari, dengan bantuan media yang telah disiapkan. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Panas dan Perpindahannya, Subtema Suhu dan Panas). Guru memberikan

beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingintahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema.

- Apakah menurutmu panas bisa berpindah?
- Bagaimana caranya panas berpindah?
- Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala? Apakah kamu merasakan panas?
- Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?

Kemudian guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk membahas tentang kalor dan perpindahannya. Memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Memerintahkan kepada kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik (meluruskan konsep yang salah) dengan memberikan skor nilai. Memberikan reward kepada kelompok yang terbaik.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022 dengan membahas tema “Panas dan Perpindahannya” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”. Kompetensi dasar yaitu “Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor” dengan indikator ketercapaian kompetensi “Memahami perbedaan suhu dan kalor”. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah “dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat”. Pertemuan pertama terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan inti ini membahas materi mengenai Suhu dan kalor Perpindahan kalor. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Panas dan Perpindahannya, Subtema Suhu dan Panas). Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingintahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema.

- Apakah menurutmu panas bisa berpindah?
- Bagaimana caranya panas berpindah?
- Apakah kamu pernah memegang gagang panci di atas kompor yang menyala? Apakah kamu merasakan panas?
- Bagaimana hal tersebut bisa terjadi?

Siswa mencermati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru mengarahkan diskusi dengan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut.

- Mengapa baju yang basah apabila dijemur dibawah sinar matahari bisa kering?
- Apa yang terjadi pada air di dalam panci tersebut?
- Apakah kamu pernah melihat peristiwa seperti dalam gambar?
- Sumber panas apa saja yang dapat kamu temukan dalam gambar?

Kemudian siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam hati. Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan. Siswa menjawab pertanyaan yang disediakan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan. Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan. Siswa mengidentifikasi kegiatan yang ia lakukan, alat atau bahan yang digunakan dan sumber energi panas yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Siswa membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya, dan mencari persamaan dan perbedaan dari kedua hasil pengamatan tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan hal-hal yang mereka ingin ketahui lebih lanjut, siswa menyalin pertanyaan tersebut pada selembar kertas dan menempelkannya pada dinding kelas. Berdasarkan tabel yang siswa buat, siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang menggunakan sumber energi panas yang paling sering dan paling jarang, dan melakukan prediksi apakah semakin sering energi panas digunakan maka akan semakin besar energi tersebut dipakai. Guru membimbing jalannya diskusi sebagai fasilitator. Menanggapi hasil diskusi serta memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar dan memberikan reward kepada kelompok yang terbaik.

### **Observasi**

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* selama dua kali pertemuan, dan setelah akhir pertemuan diadakan tes untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siklus I. Berikut dapat dilihat hasil belajar muatan IPA siswa kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah	1650
2	Rata-Rata	68.75
3	Nilai Terendah	50
4	Nilai Tertinggi	85
5	Jumlah yang Tuntas	16
6	Persentase Ketuntasan	67

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tes formatif siswa sebesar 68.75 masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang ditentukan, sedangkan persentase ketuntasan siswa sebesar 67 % atau 16 orang siswa dari 24 orang sudah tuntas belajar, namun hal ini belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80 %.

### **Refleksi**

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 2022 dengan dibantu oleh seorang observer yang bernama Mardiani, S.Pd yang bertempat di ruangan majelis guru SDN 215/X

Sungai Toman. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, pada siklus 1 sudah mengalami perubahan atau peningkatan, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak atau belum mengalami perubahan sama sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung siswa cukup aktif melakukan percobaan-percobaan bersama anggota kelompok masing-masing, dengan tugas yang berbeda dengan kelompok yang lain. Namun masih sedikit siswa yang dapat bekerja sama menyelesaikan tugas, sehingga berpengaruh pada kemampuan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian dapat direnungkan bahwa penelitian pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga peneliti merencanakan lagi untuk siklus berikutnya. Untuk itu pada siklus selanjutnya guru diminta untuk lebih memahami lagi kondisi siswa. Guru diminta untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat memanfaatkan alokasi waktu belajar yang tersedia

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil nilai kognitif atau belajar siswa pada siklus I ternyata belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan bahkan belum memenuhi kriteria belajar tuntas maka peneliti mengadakan tindakan untuk siklus berikutnya (siklus II).

## **Siklus II**

### ***Perencanaan***

Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan silabus, 2) Menyiapkan RPP, 3) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk belajar, 4) Menentukan KI dan KD, 5) Menentukan indikator pembelajaran, 6) Menentukan instrumen masalah

### ***Pelaksanaan***

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 7 Februari 2022 dengan membahas tema “Panas dan Perpindahannya” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”. Kompetensi dasar yaitu “Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari”. Pertemuan pertama terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

#### ***Pendahuluan***

Pada kegiatan pendahuluan ini Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca.

Siswa mencermati gambar yang disajikan pada Buku Siswa, guru meminta siswa untuk menceritakan apa yang ia temukan dalam gambar. Kemudian guru berdiskusi dengan siswa: bahan-bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat secangkir kopi panas dan es jeruk. Guru juga dapat menanyakan minuman apa saja yang biasanya tersaji panas dan tersaji dingin. Guru dapat menggunakan pertanyaan: Pernahkah kamu membuat the hangat atau es jeruk? Menurutmu, untuk membuat secangkir kopi panas, apa yang kamu perlukan? Apa juga yang kamu perlukan untuk membuat segelas sirop dingin? • Guru dapat memperlihatkan gambar segelas the panas dan es jeruk. Guru bertanya kepada siswa, mana yang panas dan mana yang dingin. Siswa diharapkan menjawab dengan alasan yang tepat berdasarkan penglihatan mereka. • Guru memimpin diskusi kelas dan mengarahkannya. Memerintahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Memerintahkan kepada perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dengan memberikan skor nilai dan memberikan reward kepada kelompok yang terbaik.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Februari 2022 dengan membahas tema “Panas dan Perpindahannya” dengan sub tema “Suhu dan Kalor”. Kompetensi dasar yaitu “Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor”. Pertemuan pertama terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan inti ini guru menanyakan kepada siswa tentang tugas kelompok dan mencetak media pembelajaran dan kelengkapan siswa untuk pembelajaran yang telah disediakan. Menugaskan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil observasinya. Membuka diskusi dan membimbing jalannya diskusi (sebagai fasilitator). Menanggapi hasil diskusi serta memberikan penguatan dengan menyampaikan jawaban yang benar. Memberikan reward kepada kelompok yang terbaik.

### **Observasi**

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah	1920
2	Rata-Rata	80
3	Nilai Terendah	65
4	Nilai Tertinggi	95
5	Jumlah yang Tuntas	20
6	Persentase Ketuntasan	83

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80.14 dan ketuntasan belajar mencapai 83 % atau ada 20 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

### **Refleksi**

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022 dengan dibantu oleh seorang observer yang bernama Mardiani, S, Pd yang bertempat di ruangan majelis guru SDN 215/X Sungai Toman. Dalam diskusi ini guru dan observer menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *group investigation*. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terjadi lagi pada siklus II, hal ini mengakibatkan naiknya persentase ketuntasan siswa dan dengan adanya tindakan pemberian reward juga memberikan dampak yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena persentase ketuntasan yang diharapkan sudah mencapai target yang ditetapkan.

### **Pembahasan**

Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* ini siswa diarahkan menemukan konsep dengan bantuan membaca buku melalui kegiatan-kegiatan diskusi. Dalam pembelajaran, guru membimbing siswa berada disamping mereka yang membutuhkan bimbingan, membuat siswa merasa puas dan senang dan merasa diperhatikan sehingga siswa merasa bersemangat belajar. Pelaksanaan model *group investigation* di kelas V SDN 215/X Sungai Toman telah memberikan dampak yang positif. Hosnan (2014: 7) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua yang ada di sekitar individu. Melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta Memberikan pujian kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya karena termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema panas dan perpindahannya muatan IPA kelas V SD Negeri 215/X Sungai Toman tahun semester genap ajaran 2021/2022 yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II dan dengan tindakan pemberian *reward*..

**REFERENSI**

- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Medan : TSmart.
- Ades, Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Agus, Setiawan. (2006). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Depdikbud, 1999. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Depdikbud.
- Depdiknas, 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks. Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Ibrahim, M. dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2009). *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung:Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- Winataputra. (1992:39). *PembelajaranKooperatif*.<http://www.idonbiu.com>.6 Januari 2010.  
<http://artikel.us> (9 Mei 2007). *Pengertian Belajar*.